

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG),
LAPORAN KEUANGAN, DAN KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS
PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Bella Monica Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bellamonिकासa@gmail.com

J.B Amiranto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
jb_amiranto@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and audit quality on the integrity of financial statements in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Financial statement integrity reflects the reliability and honesty of financial information and plays a crucial role in maintaining stakeholders' trust. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and financial statements of food and beverage companies listed on the IDX during the 2020–2024 period. Data analysis was conducted using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the SmartPLS application. The results indicate that Good Corporate Governance has a significant effect on the integrity of financial statements. Audit quality also shows a significant influence on financial statement integrity. These findings suggest that effective corporate governance mechanisms and high-quality audits are essential in ensuring the integrity of financial reporting, particularly in the post-pandemic economic recovery period.

Keywords: *Good Corporate Governance, Audit Quality, Financial Statement Integrity, Food and Beverage Sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai intervening pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laporan Keuangan, *Good Corporate Governance* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit tidak memiliki peran sebagai variabel intervening dalam hubungan antara *Good Corporate Governance* dan Laporan Keuangan. Dengan demikian, meskipun perusahaan menerapkan prinsip GCG yang baik, auditor tetap bekerja sesuai standar profesional yang relatif homogen. Akibatnya, fungsi intervening audit dalam menurunkan konflik keagenan tidak muncul secara

signifikan dalam model penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur akuntansi, khususnya integrasi teori keagenan dan teori sinyal, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan, auditor, dan regulator dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Integritas Laporan Keuangan, Food and Beverage.*

A. PENDAHULUAN

Integritas Laporan Keuangan yang andal akan menyajikan informasi sesuai dengan kondisi nyata secara jujur, akurat, dan transparan serta bebas dari salah saji material. Sehingga dapat membangun kepercayaan baik pihak internal maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) dalam membangun kepercayaan serta membuat keputusan yang tepat. Dalam mencapai integritas laporan keuangan perusahaan harus dapat menetapkan tata kelola yang tepat. Dengan melakukan pengawasan secara eksternal oleh auditor independen, diharapkan dapat mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang dapat merusak kepercayaan para pemangku kepentingan dan mempertahankan kualitas audit.

Penerapan pengendalian internal dengan adanya *Good Corporate Governance* (GCG) yang tepat, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit yang efektif, diharapkan dapat menciptakan lingkungan internal yang kondusif untuk pelaporan keuangan yang andal. Selain itu, pengawasan secara external oleh auditor akan menjaga penyajian informasi keuangan. Awal periode 2020–2024 ditandai oleh krisis Pandemi COVID–19, yang memberikan tekanan likuiditas dan operasional yang masif pada perusahaan F&B, sehingga mendorong potensi *earning management*. Namun, peneliti memilih melakukan penelitian ini beralih pada fase periode Pemulihan Ekonomi dan Inflasi (2022–2024) setelah terjadinya krisis pandemi COVID–19.

Peneliti dalam hal ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui data sekunder perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Analisis data dilakukan menggunakan Smart-PLS (Partial Least Squares Structural Equation Modeling) karena metode ini cocok untuk menguji model dengan variabel intervening dan data yang tidak harus berdistribusi normal.

B. KAJIAN TEORI

Landasan Teori

a. Audit

Audit merupakan proses pemeriksaan yang sistematis dan independen terhadap laporan keuangan perusahaan dengan tujuan memberikan keyakinan (*assurance*) atas kewajaran penyajian laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditor, dan regulator, mengenai kredibilitas dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Semakin baik proses audit yang dilakukan, semakin kuat sinyal kepercayaan yang diterima oleh pasar. Hal ini menjadi relevan terutama bagi

perusahaan yang terdaftar di pasar modal, di mana kepercayaan publik sangat menentukan keberlangsungan usaha dan nilai perusahaan Rahmawati & Handayani, (2022).

b. Teori Keagenan (Agency Theory)

(Jensen & Meckling, 1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak, di mana satu pihak (*principal*) melibatkan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan atas nama *principal*, termasuk mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan. Dalam praktiknya, pemegang saham sebagai *principal* mempercayakan pengelolaan perusahaan kepada manajemen sebagai *agent* dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

c. Teori Sinyal (Signaling Theory)

Spence (1973) Perusahaan memberikan sinyal kepada pihak eksternal. Menurut teori ini, perusahaan akan berusaha mengurangi ketidakpastian pasar dengan menyampaikan sinyal melalui informasi yang dipublikasikan. Seperti, selama periode pandemi COVID-19 dan tekanan inflasi 2020–2024, sinyal ini diperlukan untuk meyakinkan Investor agar lebih percaya pada perusahaan yang mampu menunjukkan bahwa laporan keuangannya disusun dengan integritas, diaudit oleh auditor yang independen, serta didukung mekanisme tata kelola yang efektif.

Kajian Teoritis

a. Good Corporate Governance (GCG)

Berdasarkan Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006), penerapan Good Corporate Governance (GCG) berlandaskan pada lima prinsip utama yang menjadi pedoman dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik seperti transparansi, akuntabilitas, independensi, responbilitas dan kewajaran. Dalam praktiknya, indikator GCG sering diukur melalui beberapa mekanisme seperti proporsi dewan komisaris independen, efektivitas komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

b. Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan cerminan dari kualitas informasi keuangan yang disajikan secara jujur, objektif, dan bebas dari salah saji material. Laporan keuangan yang berintegritas menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan tidak mengandung unsur manipulasi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh para pemangku kepentingan. Integritas laporan keuangan juga berkaitan erat dengan tingkat konservatisme akuntansi serta rendahnya praktik manajemen laba.

c. Kualitas Audit

Kualitas audit menunjukkan probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Audit yang berkualitas tinggi dilakukan oleh auditor yang independen, kompeten, dan mematuhi standar audit yang berlaku. Kualitas audit berperan penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta memperkuat kepercayaan publik terhadap hasil audit yang disajikan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausal, yang bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama tahun 2020–2024.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat data yang relevan dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS. Metode ini digunakan karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan dan tidak memerlukan asumsi distribusi normal.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran dari Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada karakteristik usahanya yang memiliki aktivitas operasional berkelanjutan, tingkat perputaran persediaan yang tinggi, serta kompleksitas dalam pengakuan pendapatan dan pengelolaan biaya. Kondisi tersebut menjadikan sektor Food and Beverage rentan terhadap risiko salah saji laporan keuangan. Periode penelitian mencakup masa krisis perekonomian hingga fase pemulihan ekonomi, yang ditandai dengan tekanan likuiditas, fluktuasi permintaan, serta peningkatan risiko praktik manajemen laba. Oleh karena itu, sektor ini menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana penerapan Good Corporate Governance dan kualitas audit berperan dalam menjaga integritas laporan keuangan perusahaan.

Analisis dan Pembahasan

Hasil pengujian model struktural menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, seperti keberadaan dewan komisaris independen dan komite audit, mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga meminimalkan potensi manipulasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Audit yang dilakukan oleh auditor independen dan berkualitas mampu memberikan jaminan yang lebih tinggi atas

keandalan laporan keuangan. Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana perusahaan yang diaudit dengan kualitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kredibilitas informasi keuangan yang disajikan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integritas laporan keuangan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal perusahaan melalui penerapan GCG, tetapi juga oleh mekanisme pengawasan eksternal melalui kualitas audit.

Temuan Audit

Berdasarkan hasil analisis data, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan penerapan Good Corporate Governance yang lebih baik cenderung memiliki tingkat integritas laporan keuangan yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari rendahnya indikasi praktik manajemen laba dan penyajian laporan keuangan yang lebih konservatif. Kualitas audit yang tinggi terbukti mampu memperkuat integritas laporan keuangan, khususnya pada periode pascapandemi ketika risiko salah saji meningkat. Auditor yang independen dan mematuhi standar audit berperan sebagai mekanisme kontrol eksternal yang efektif dalam mendeteksi dan mencegah kesalahan maupun kecurangan pelaporan keuangan.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan sektor Food and Beverage disarankan untuk terus memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance, terutama dalam meningkatkan efektivitas dewan komisaris independen dan komite audit sebagai fungsi pengawasan. Selain itu, perusahaan disarankan untuk memilih auditor dengan tingkat independensi dan kompetensi yang tinggi agar kualitas audit yang dihasilkan mampu menjaga integritas laporan keuangan secara berkelanjutan. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat kebijakan pengawasan dan penerapan tata kelola perusahaan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain atau memperluas sektor industri guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan keandalan dan kejujuran informasi keuangan yang disajikan. Selain itu, kualitas audit juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa audit yang dilakukan secara independen dan sesuai dengan standar audit yang berlaku berperan penting dalam memastikan laporan keuangan bebas dari salah saji material, khususnya pada periode pemulihan ekonomi pascapandemi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, perusahaan food and beverage diharapkan dapat terus memperkuat penerapan prinsip Good Corporate Governance, khususnya efektivitas dewan komisaris independen dan komite audit, guna meningkatkan integritas laporan keuangan. Selain itu, perusahaan disarankan

untuk memilih auditor dengan kualitas dan independensi yang tinggi agar proses audit dapat memberikan jaminan yang lebih andal terhadap laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi integritas laporan keuangan, memperluas sektor industri, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
[https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suryanto, R., & Thalassinou, E. I. (2017). Earnings management and corporate governance. *Journal of Economic Studies*, 44(4), 1–15.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive Accounting Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.